



Perbandingan Metode SAW dan Profile Matching Pada Pemilihan Rumah Tinggal

Studi Kasus: Perumahan Depok

*Comparison of SAW and Profile Matching Methods for Home Selection
Case Study: Depok Housing*

¹Sunarti, ²Jenie Sundari

¹Manajemen Informatika, AMIK BSI Jakarta, ²Teknik Informatika, STMIK Nusa Mandiri Jakarta

^{1,2}Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹sunarti.sni@bsi.ac.id, ²jenie.jni@nusamandiri.ac.id

Abstrak— Tempat yang nyaman, strategis, sejuk dan harga terjangkau merupakan impian setiap orang untuk dijadikan rumah tinggal. Pada penelitian ini dilakukan pada perumahan di wilayah kota Depok dengan nama perumahan Grand Depok City, Telaga Kahuripan, Maharaja, Sawangan Permai dan Pesona Kayangan dengan menggunakan kriteria harga, lokasi, KPR, fasilitas, type rumah dan pembayaran awal dengan melakukan perbandingan dua metode Sistem pendukung Keputusan yaitu SAW dan Profile Matching. Metode tersebut merupakan metode yang hasil akhirnya berupa perengkingan dari proses perhitungan. Hasil perbandingan dari kedua metode adalah menghasilkan alternatif terpilih yang sama, sehingga kedua metode tersebut dapat diterapkan untuk membantu pengambilan keputusan dalam pemilihan rumah di wilayah kota Depok.

Kata Kunci— SAW, Profile Matching, Rumah Tinggal

Abstract— Convenient place, strategic, cool and affordable price is the dream of every person to be home. This research is conducted on housing in Depok City area with the name of Grand Depok City, Telaga Kahuripan, Maharaja, Sawangan Permai and Pesona Kayangan by using price, location, mortgage, facility, house type and initial payment by comparing two methods Supporting system of decision namely SAW and Profile Matching. The method is a method that the end result of the formation of the calculation process. The results of the comparison of the two methods are to produce the same chosen alternative, so that both methods can be applied to assist decision making in house selection in Depok.

Keywords— SAW, Profile Matching, Home Stay



I. PENDAHULUAN

Rumah merupakan suatu kebutuhan primer yang berfungsi sebagai tempat orang tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Semula rumah untuk tempat tinggal dibangun sendiri oleh pemiliknya, tetapi seiring kemajuan ekonomi dengan berbagai kesibukannya, orang harus membeli rumah yang dibangun pihak lain, entah perorangan atau perusahaan pengembang [1]. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perumahan wilayah kota Depok yaitu Grand Depok City, Telaga Kahuripan, Maharaja, Sawangan Permai dan Pesona Kayangan dengan menggunakan 6 kriteria yaitu harga, lokasi, KPR, fasilitas, type rumah dan pembayaran awal. Berdasarkan dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Depok mencatat pertumbuhan penduduk mencapai 6% setiap tahunnya [2]. Banyaknya orang yang mencari lokasi rumah tinggal di daerah penyangga Ibukota salah satunya kota Depok, Sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 ada peningkatan penduduk mencapai 2 juta jiwa dari yang hanya 1,2 juta penduduk [3].

Dalam pemilihan rumah tinggal penulis menggunakan dua perbandingan metode sistem pendukung keputusan yaitu menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan Profile Matching. Sistem pendukung keputusan secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem yang dapat menghasilkan pemecah maupun penanganan masalah. Sistem pendukung keputusan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pengambil keputusan, tapi untuk membantu dan mendukung pengambil keputusan [4]. Metode SAW dan Profile Matching merupakan metode yang hasil akhirnya berupa perengkingan dari proses perhitungan yang telah dilakukan [5]. Pada metode *profile matching* dipilih karena metode ini mampu memberikan rekomendasi dengan nilai terdekat, jadi walaupun tidak ada lahan lokasi sesuai persis dengan yang di inginkan *developer* tapi *profile matching* akan memberikan rekomendasi pemilihan lahan lokasi dengan profil yang terdekat dengan yang diinginkan *developer* [6] dan dapat membandingkan antara kriteria existing berupa data tabular yang disajikan berbasis geospasial lengkap dengan informasi yang ditentukan oleh perusahaan/perbankan sehingga diperoleh perbedaan bobot antar kriteria atau disebut gap [7]. Metode Profile Matching mampu mengolah data berdasarkan variabel yang menjadi kriteria dalam proses penilaian prestasi dari kinerja karyawan [8]. Untuk metode SAW dapat dijadikan sebagai suatu sistem pendukung keputusan suatu permasalahan yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan keuntungan maksimal [9].

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya keterkaitan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode SAW dan Profile Matching dalam pengambil keputusan ini untuk menjelaskan permasalahan, pengumpulan data menjadi informasi dan menentukan alternatif solusi permasalahan dalam pemilihan rumah tinggal di wilayah Kota Depok.



II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan menggunakan perbandingan dua metode sistem pendukung keputusan yaitu *Simple Additive Weighting* (SAW) dan Profile Matching. Berikut adalah penjabaran dari dua metode tersebut:

A. Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)

Metode SAW disebut dengan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasarnya adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut [10]. Langkah-langkah penyelesaian metode SAW:

Menentukan kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C_j .

1. Memberikan nilai setiap alternatif A_i pada setiap kriteria yang sudah ditentukan, dimana nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai crisp.
2. Menentukan nilai rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria kemudian memodelkannya ke dalam bilangan fuzzy setelah itu konversikan ke bilangan crisp.
3. Menentukan bobot preferensi atau tingkat kepentingan (W) setiap kriteria.
4. Membuat matriks keputusan (X) yang dibentuk dari tabel rating kecocokan dari setiap alternatif pada setiap kriteria.
5. Melakukan normalisasi matriks keputusan dengan langkah-langkah menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) dari alternatif A_i pada kriteria C_j .

$$R_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min x_{ij}}{x_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (cost)} \end{cases} \quad (1)$$

Diketahui :

R_{ij} = peringkat keadaan semula $\max x_{ij}$ = Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom

$\min x_{ij}$ = Nilai minimum dari setiap baris dan kolom x_{ij} = Baris dan kolom dari matriks

Keterangan :

Nilai Kriteria untuk keuntungan apabila memberikan keuntungan untuk yang mengambil keputusan, dan sebaliknya terdapat kriteria biaya jika menimbulkan biaya bagi yang mengambil keputusan. Kriteria keuntungan didapat bila nilai dibagi dengan nilai dari setiap kolom, sedangkan untuk kriteria biaya, didapat bila nilai dari setiap kolom dibagi dengan nilai.

6. Hasil dari nilai rating kinerja ternormalisasi (r_{ij}) membentuk matrik ternormalisasi (R)
7. Akhir nilai hasil preferensi (V_i) diperoleh dari penjumlahan dari perkalian elemen kerja matrik ternormalisasi dengan bobot preferensi (W) yang bersesuaian elemen kolom matrik (W).



$$VI = \sum_{j=1}^n W_j r_{ij} \quad (2)$$

Keterangan:

V_i =Rangking untuk setiap alternative

W_j = Nilai bobot rangking (dari setiap alternatif)

r_{ij} =Nilai rating kinerja ternormalisasi

nilai V_i yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternative A_i lebih terpilih [10].

B. Metode Profile Matching

Langkah dan perumusan perhitungan dengan metode profile matching[5] :

1. Pembobotan. Pada tahap ini, akan ditentukan bobot nilai masing-masing aspek dengan menggunakan bobot nilai yang telah ditentukan bagi masing-masing aspek itu sendiri.
2. Pengelompokan *Core* dan *Secondary Factor* Setelah menentukan bobot nilai gap kriteria yang dibutuhkan, tiap kriteria dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu *core factor* dan *secondary factor*. *Core Factor* (Faktor Utama) merupakan aspek (kompetensi) yang menonjol/paling dibutuhkan. Untuk menghitung *core factor* digunakan rumus sebagai berikut:

core factor

$$NCF = \sum \frac{NC(i, s, p)}{\sum IC} \quad (3)$$

secondary factor

$$NSF = \sum \frac{NS(i, s, p)}{\sum IS} \quad (4)$$

3. Perhitungan nilai total dengan rumus sebagai berikut :

$$(x)\%NCF(i,s,p) + (x)\%NSF(i,s,p)=N(i,s,p) \quad (5)$$

4. Perhitungan Penentuan Rangking adalah hasil akhir dari proses *Profile Matching* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ranking} : (x)\%NI + (x)\%Ns+(x)\%Np \quad (6)$$



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari penelitian dengan menggunakan metode SAW dan Profile Matching:

A. Analisa Data

Pada analisis data dalam penggunaan metode SAW dan profile matching dilakukan klasifikasi pembobotan disetiap kriterianya. Dimana dalam pemilihan rumah tinggal ini, diperoleh kriteria-kriteria dan pembobotannya. Kriteria yang digunakan sebagai penilaian seperti pembobotan kriteria harga, lokasi, KPR, fasilitas, type rumah dan pembayaran awal dengan tingkat kepentingan dari setiap kriteria dinilai dengan range 1 sampai dengan 5. Untuk penjabaran pembobotan kriterianya dan nilai tingkat kepentingan sebagai berikut:

Tabel 1. TINGKAT KEPENTINGAN

Nilai	Keterangan
1	Sangat buruk
2	Buruk
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Pada tabel 1 menjelaskan tingkat kepentingan dari setiap kriteria dengan range penilaian 1 sampai dengan 5.

Tabel 2. PEMBOBOTAN KRITERIA HARGA

No	Harga	Bobot
1	<Rp. 400 Juta	5
2	Rp.800-900 Juta	2
3	Rp.500-700 Juta	3
4	>Rp. 900 Juta	1

Tabel 2 menjelaskan pembobotan kriteria harga berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1.

Tabel 3. PEMBOBOTAN KRITERIA LOKASI

No	Lokasi	Bobot
1	Pusat Kota	5
2	Pedesaan	4
3	Pinggiran Kota	3

Pada tabel 3 menjelaskan pembobotan kriteria lokasi berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1 dengan pemilihan lokasi berdasarkan pusat kota, pedesaan dan pinggiran kota.

Tabel 4. PEMBOBOTAN KRITERIA KPR

No	KPR	Bobot
1	Bank DKI Syariah	5
2	Bank BTN	3
3	Bank Mandiri	2



Pada tabel 4 menjelaskan pembobotan kriteria KPR berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1 berdasarkan KPR pada Bank DKI Syariah, BTN dan Mandiri.

Tabel 5. PEMBOBOTAN KRITERIA FASILITAS

No	Fasilitas	Bobot
1	Ada (Playground, kolam renang)	5
2	Tidak Ada	2

Pada tabel 5 menjelaskan pembobotan kriteria fasilitas berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1 dengan fasilitas playground dan kolam renang.

Tabel 6. PEMBOBOTAN KRITERIA TIPE RUMAH

No	Type Rumah	Bobot
1	Type 36	5
2	Type 45	3
3	>Type 45	2

Pada tabel 6 menjelaskan pembobotan kriteria type rumah berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1 untuk type rumah yang menjadi pilihan adalah type 36, type 45 dan type >45.

Tabel 7. PEMBOBOTAN KRITERIA PEMBAYARAN AWAL

No	Pembayaran Awal	Bobot
1	10% dari Harga Total	5
2	>10% dari Harga Total	2

Pada tabel 7 menjelaskan pembobotan kriteria pembayaran awal berdasarkan nilai kepentingan pada tabel 1 dimana untuk pembayaran awal sudah ditentukan oleh pengembang. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel alternatif lima perumahan yang ada di wilayah kota Depok yaitu: Grand Depok City (A1), Telaga Kahuripan (A2), Maharaja (A3), Sawangan Permai (A4) dan Pesona Kayangan (A5).

B. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)

Pada metode ini langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan alternatif, kriteria dan pembobotan kriteria yang digunakan sebagai acuan dapat dilihat pada analisis data diatas. Dimana terdapat lima alternatif yaitu A1, A2, A3, A4 dan A5. Kriteria yaitu yang digunakan adalah Harga, Lokasi, KPR, Type Rumah, Fasilitas dan Pembayaran awal. Sebelum melakukan penghitungan dengan algoritma SAW yang dilakukan pertama adalah menentukan kriteria penilaian dengan menentukan nilai kriteria C_j pada suatu set alternatif A_i , bobot preferensi (W_j) setiap kriteria c_j , kemudian melakukan konversi berdasarkan alternatif dan kriteria yang sudah terdata kemudian dihasilkan nilai normalisasi selanjutnya akan dibuat perkalian matriks (preferensi) untuk mendapatkan perangsingan dari semua alternatif. Untuk penjabaran algoritma SAW adalah sebagai berikut:



Tabel 8. KRITERIA PENILAIAN

Kriteria	Bobot
Harga	20%
Lokasi	25%
KPR	15%
Type Rumah	12,5%
Fasilitas	12,5%
Pembayaran Awal	15%

Pada tabel 8. diatas menjelaskan bobot nilai untuk setiap kriteria yang ada.

Tabel 9. STANDAR NILAI ALGORITMA SAW

Nilai	Keterangan
1	Sangat rendah
2	Rendah
3	Cukup
4	Tinggi
5	Sangat Tinggi

Tabel 9. dijelaskan standar nilai dari Algoritma SAW, untuk range penilaian 1 sampai dengan 5.

Tabel 10. NILAI SETELAH DIKONVERSI PADA ALGORITMA SAW

Alternatif	Harga	Lokasi	KPR	Type Rumah	Fasilitas	Pembayaran Awal
A1	5	5	3	4	4	5
A2	5	5	4	3	4	4
A3	3	3	4	4	3	5
A4	4	5	5	5	5	5
A5	4	4	4	4	5	5

Tabel 10. Diatas menjelaskan nilai setelah dikonversi berdasarkan alternatif dan kriteria yang sudah terdata. Setelah bobot alternatif telah disesuaikan dengan nilai kecocokan maka masuk ketahap normalisasi dengan rumus (1). Dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. HASIL NORMALISASI DENGAN ALGORITMA SAW

Alternatif	Harga	Lokasi	KPR	Type Rumah	Fasilitas	Pembayaran Awal
A1	0,60	1,00	1,00	0,80	0,80	0,80
A2	0,60	1,00	0,75	0,60	0,80	1,00
A3	1,00	0,60	0,75	0,80	0,60	0,80
A4	0,75	1,00	0,60	1,00	1,00	0,80
A5	0,75	0,80	0,75	0,80	1,00	0,80

Setelah didapat hasil dari normalisasi, maka selanjutnya akan dibuat perkalian matriks (preferensi) untuk mendapatkan perankingan dari semua alternatif dan dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:



Tabel 12. NILAI PREFERENSI DAN RANK

Alternatif	Hasil	Rank
A1	0,72	2
A2	0,66	4
A3	0,64	5
A4	0,74	1
A5	0,69	3

Berdasarkan proses metode SAW maka dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi adalah kode alternatif (A4) dengan nilai 0,74 yaitu Sawangan Permai ditetapkan sebagai tempat tinggal yang pertama diminati berdasarkan perhitungan algoritma SAW.

C. Metode Profile Matching

Pada metode ini untuk bobot nilai dari tiap sub kriteria telah ditentukan pada tahap analisa data diatas (tabel 2 s/d tabel 7). Langkah kedua yaitu penentuan nilai profil pencapaian akan dengan range nilai antara 1 sampai 5. Dari nilai-nilai tersebut akan dilakukan proses perhitungan gap antara nilai profil mitra dengan nilai profil pencapaian. Adapun profil pencapaian yang telah ditentukan adalah dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. NILAI PROFIL PENCAPAIAN

Kriteria	Profil Pencapaian	Jenis
Harga	3	Core Factor
Lokasi	5	Core Factor
KPR	3	Core Factor
Type Rumah	5	Secondary Factor
Fasilitas	5	Secondary Factor
Pembayaran Awal	4	Core Factor

Setelah menentukan nilai profil pencapaian, maka dapat dilakukan perhitungan Gap dengan rumus:

$$GAP = \text{Profil Mitra} - \text{Profil Pencapaian} \quad (7)$$

Maka hasil perhitungan gap dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:



Tabel 14. GAP KOMPETENSI

Alternatif	Kriteria						Pembayaran Awal	Nilai	
	Harga	Lokasi	KPR	Type Rumah	Fasilitas				
A1	5	5	3	4	4	5		(-)	(+) 0
A2	5	5	4	3	4	4			
A3	3	3	4	4	3	5			
A4	4	5	5	5	5	5			
A5	4	4	4	4	5	5			
Nilai Pencapaian	3	5	3	5	5	4			
A1	2	0	0	-1	-1	1	1	0	0
A2	2	0	1	-2	-1	0	0	0	0
A3	0	-2	1	-1	-2	1	-3	0	0
A4	1	0	2	0	0	1	4	0	0
A5	1	-1	1	-1	0	1	1	0	0

Setelah diperoleh gap dari masing-masing alternatif, setiap profil calon mitra di beri bobot nilai dengan patokan tabel bobot nilai gap. Pembobotan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15. BOBOT NILAI

No	Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
1	0	5	Tidak ada selisih (kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan)
2	1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3	-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
4	2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5	-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
6	3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7	-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
8	4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9	-4	1	Kompetensi individu Kekurangan 4 tingkat/level

Dengan demikian bobot nilai gap dari tiap alternatif dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. PEMBOBOTAN NILAI GAP

Alternatif	Kriteria					
	Harga	Lokasi	KPR	Type Rumah	Fasilitas	Pembayaran Awal
A1	3,5	5	5	4	4	4,5
A2	3,5	5	4,5	3	4	5
A3	5	3	4,5	4	3	4,5
A4	4,5	5	3,5	5	5	4,5
A5	4,5	4	4,5	4	5	4,5



Langkah ketiga adalah melakukan perhitungan berdasarkan pengelompokan *core factor* dan *secondary factor*. Berdasarkan tabel 13, yang merupakan *core factor* adalah kriteria harga, lokasi, KPR dan Pembayaran awal. Sedangkan kriteria *secondary factor* adalah type rumah dan fasilitas. Berdasarkan tabel 16 maka dilakukan perhitungan dengan rumus (3) dan (4) untuk diperoleh nilai rata-rata *Core Factor* (NCF) dan rata-rata *Secondary Factor* (NSF). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. NILAI RATA-RATA NCF DAN NSF

Alternatif	NCF	NSF
A1	14,63	6,00
A2	14,25	5,00
A3	13,63	5,50
A4	14,13	7,50
A5	14,13	6,50

Setelah diperoleh nilai NCF dan NSF, langkah selanjutnya nilai total berdasarkan persentase dari *core* dan *secondary* yang diperkirakan berpengaruh terhadap kinerja tiap-tiap profil. Adapun presentase yang dimasukkan adalah untuk *core factor* 60% dan *secondary factor* 40%. Sehingga nilai total yang diperoleh berdasarkan rumus (5) dan dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. PERHITUNGAN NILAI TOTAL

Alternatif	NCF	NSF	Nilai Total
A1	14,63	6,00	11,18
A2	14,25	5,00	10,55
A3	13,63	5,50	10,38
A4	14,13	7,50	11,48
A5	14,13	6,50	11,08

Langkah terakhir setelah diperoleh nilai total, maka dilakukan proses perankingan dengan mengurutkan dari nilai paling besar sampai dengan terkecil. Dimana nilai terbesar merupakan alternatif terpilih dan hasilnya ada pada tabel 19.

Tabel 19. PERENGGINGAN ALTERNATIF

Alternatif	Nilai Total	Rank
A1	11,18	2
A2	10,55	4
A3	10,38	5
A4	11,48	1
A5	11,08	3



Dari hasil perengkingan pada tabel 19, hasilnya adalah A4 = Sawangan Permai merupakan alternatif terpilih berdasarkan metode Profile Matching sebagai pemilihan rumah yang berada dikota Depok.

D. Hasil Perbandingan metode SAW dan Profil Matching

Berdasarkan perhitungan dengan metode SAW dan Profile Matching maka diperoleh hasil perengkingan dari kedua metode tersebut pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. HASIL PERBANDINGAN METODE SAW DAN PROFILE MATCHING

Metode SAW			Metode Profile Matching		
Alternatif	Nilai Total	Rank	Alternatif	Nilai Total	Rank
A1	0,72	2	A1	11,18	2
A2	0,66	4	A2	10,55	4
A3	0,64	5	A3	10,38	5
A4	0,74	1	A4	11,48	1
A5	0,69	3	A5	11,08	3

Perbandingan metode SAW dan Profile matching menghasilkan perengkingan yang sama dengan alternatif ke 4 yaitu Sawangan Permai menjadi pilihan utama pada perhitungannya, untuk metode SAW dengan nilai 0,74 dan profile matching 11,48. Sehingga penilaian dengan metode SAW maupun Profile Matching dapat digunakan dalam pengambil keputusan dalam pemilihan rumah diwilayah kota Depok dengan kriteria yang ada.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah dengan menggunakan dua metode SAW dan Profile Matching pada pemilihan rumah tinggal dapat menunjukkan hasil akhir yang sama berdasarkan kriteria dan data yang sama. Berdasarkan pada metode SAW alternatif terpilih adalah A4 dengan nama Sawangan Permai, hasil yang sama pada metode Profile Matching. Metode SAW dan Profile Matching merupakan metode yang hasil akhirnya berupa perengkingan dari proses perhitungan yang telah dilakukan. Jadi, kedua metode ini dapat diterapkan dalam pemilihan rumah tinggal untuk membantu pengambilan keputusan, karena kedua metode ini menghasilkan alternatif terbaik yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. R. Adianto, Z. Arifin, and D. M. Khairina, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Rumah Tinggal Di Perumahan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw) (Studi Kasus: Kota Samarinda)," *Pros. Semin. Ilmu Komput. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 197–201, 2017.
- [2] R. R. Purnama, "Pertumbuhan Penduduk Depok 6% Setiap Tahun," 2014. .
- [3] Y. Petriella, "PENYANGGA IBU KOTA : Menyasati Perkembangan Depok," 2017. .
- [4] H. Manao, B. Nadeak, and T. Zebua, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Perumahan Dengan Metode Simple Additive Weighting (Saw)," *Media Inform. Budi Darma*, vol. 1, no. 2, pp. 49–53, 2017.
- [5] T. Y. Akhirina, "Komparasi Metode Simple Additive Weighting dan Profile Matching pada Pemilihan Mitra Jasa Pengiriman Barang," *J. Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–33, 2016.
- [6] M. Raihan and S. Abidah, "Penerapan Metode Profile Matching Pada Proses Pemilihan Lokasi Perumahan," pp. 827–836.
- [7] C. Miftilasari, H. Nasution, and M. A. Irwansyah, "Pemilihan Kpr Perumahan Dengan."
- [8] Sunarti, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kualitas Kinerja Karyawan Menggunakan Profile Matching (Studi Kasus : Apartemen Senayan Jakarta)," *Techno.com*, vol. 17, no. 1, pp. 103–110, 2018.
- [9] N. C. Resti, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting (SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi untuk Cabang Baru Toko Pakan UD. Indo Multi Fish," *Intensif*, vol. 1, no. 2, pp. 102–107, 2017.
- [10] D. Nofriansyah, *Konsep Data Mining Vs Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.